

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Pendidikan dapat diperoleh bagi setiap orang dimulai dari kecil sampai tua. Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Generasi muda merupakan garda terdepan dalam membangun bangsa dan sebagai generasi penerus bangsa, dimana generasi sekarang harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih luas untuk kedepannya. Selain itu pendidikan juga sangat berperan penting dalam memajukan negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Alasan lain mengapa pendidikan penting adalah untuk menciptakan jiwa nasionalisme. Semakin sedikit generasi yang menjalankan pendidikan maka semakin generasi yang memiliki jiwa nasionalisme.

Pendidikan itu sendiri berasal dari kata didik lalu kata ini mendapat awalnya sehingga menjadi mendidik artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, Tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran selanjutnya pengertian pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan pengertian yang luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Guru merupakan peran utama dalam

meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk mengubah pola pikir seseorang serta mengembangkan kemampuan yang belum terlihat dalam diri seseorang, hal tersebut sesuai dengan ayat berikut ini :

إِقْرَأْ أَوْ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Artinya : Bacalah, dan tuahamulah yang mahamulia yang mengajar (manusia) dengan pena dia mengajarkan manusia apa yang tidak ketahuinya. (Al-‘Alaq 96: 3-5)¹.

Berdasarkan ayat diatas Allah memberikan perintah untuk menuntut ilmu dalam pendidikan, memperbanyak wawasan dengan cara membaca, agar memiliki ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, maupun orang lain. Karna sesungguhnya Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Setengah orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran setiap orang yang berkewajiban mendidik (seperti guru dan orang tua) tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.²

Pendidikan merupakan suatu perubahan tingkah laku dimana seseorang mampu mengubah perilaku, atau aspek penting yang timbul dari dalam dirinya sehingga orang tersebut terlihat bagus sertapun akhlaknya di kalangan sekolah, proses pembelajaran yang dilakukan seseorang menjadi

¹Al-Qur’an, Al-Alaq (96): 3-5.

²Muhibbin Syah, “*Psikologi pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja rosdakarya,2014) 10.

suatu hal penting dalam dirinya karena mampu mengetahui serta mengevaluasi ilmu yang diperoleh seseorang untuk menjadi pedoman/cara untuk menerapkan kehidupan dalam dirinya.

Dewantara menjelaskan pemahaman terkait pendidikan yakni “Menentukan segala kekuatan kuadrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya.” Singkatnya, pendidikan bagi Ki Hajar Dewantara berarti upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani peserta didik. Peserta didik hanya dapat berkembang ketika pendidikan dilakukan tanpa paksaan dan tanpa perintah.³

Artinya pendidikan ialah sebuah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan segala hal yang belum diketahui dalam mengembangkan pola pikir dengan tujuan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan secara kesadaran tanpa adanya tekanan, pada akhirnya individu berkembang secara optimal dari suatu kemauan yang ada dan pengalaman yang diterima.

Prosedur dalam pelajaran merupakan hal yang perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran bidang studi, selain ini kita perlu menyadari bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat terjadi pengembangan lebih dari satu macam keterampilan proses.⁴ Siswa memiliki peran penting untuk meningkatkan proses mengevaluasi dalam suatu pembelajaran

Melakukan kegiatan pendidikan membutuhkan konsentrasi belajar karena konsentrasi dalam belajar salah satu awal untuk menangkap sebuah pengetahuan. Akan tetapi seiring perkembangan zaman yang mana teknologi semakin maju, menjadi tantangan tersendiri bagi

³Marzuki dan Siti Khanifah, “pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik” (*yogyakarta*. Vol 13, No.2, Desember 2016) 175.

⁴Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono, “ *Belajar & Pembelajaran*” (Jakarta: Kencana 2013).151.

semua kalangan entah dari kalangan anak-anak, remaja, orangtua, dan yang paling penting pada kalangan pelajar. sedikit banyak para pelajar tidak mampu meminit ataupun mengoprasikan smartphone secara baik dan optimal, sehingga menjadi bumerang pada dirinya sendiri yang berdampak pada konsentrasi belajarnya. Banyak kalangan pelajar sampai kecanduan

Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti smartphone. Bagi beberapa orang, smartphone merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar dalam mengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, smartphone hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik (baik sebagaimana jadi maupun dihubung keluar).⁵

Smartphone ini menjadi salah satu teknologi yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa dimana kepribadian siswa yang awalnya memiliki perilaku yang baik menjadi dan memiliki perilaku yang kurang baik seperti, sering menunda-nunda pekerjaan, malas dan tidak mendengarkan perintah orang tua. Tentunya pola asuh yang baik dan penerapan disiplin kepada anak merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan oleh orang tua khususnya bagi anak yang masih menempuh pendidikan.

Berdasarkan pada kalangan siswa smartphone menjadi alternatif yang paling sering digunakan dalam pembelajaran baik disekolah maupun dirumah. Penggunaan smartphone ini dapat berdampak positif hingga berdampak negatif. Dampak positif bagi siswa yang menggunakan smartphone sebagai penunjang pembelajaran, seperti mencari jawaban, mencari soal-soal, dan mencari refrensi.

⁵Intan Trivena Maria Daeng, "Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado". *e-jurnal "Acta Diurna" Volume VI.No.1.Tahun 201. 5*

Tidak hanya itu, *smartphone* juga dapat berdampak buruk bagi penggunanya terutama kalangan siswa. Terkadang siswa perintahkan oleh gurunya untuk mencari jawaban menggunakan *smartphone* tetapi siswa malah tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh gurunya sehingga peran guru bahkan orang tua dapat mengurangi penggunaan *smartphone* jika tidak dibutuhkan agar anak tidak kecanduan menggunakan *smartphone*.

Dampak Kecanduan *smartphone* adalah siswa yang kebiasaan memakai *handphone* pada tugas-tugas yang diperoleh dari guru atau teman kelasnya, siswa tersebut tidak bisa mengontrol dirinya sendiri hingga sulit untuk menanggapi pelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa *handphone* merupakan bentuk kesulitan belajar, saat belajar siswa tentunya harus berkonsentrasi dengan apa yang akan dia pelajari memiliki karakteristik kemauan siswa tersebut.

Faktor penyebab kecanduan *smartphone* keinginan mencari sensasi tinggi, *self-esteem* rendah, situasi psikologis, pemasaran produk *smartphone*, atribut *smartphone* yang menarik, dan manfaat perluasan interaksi sosial. Kemampuan mengontrol diri dan perasaan terisolasi juga menentukan sejauh mana remaja terdiksi *smartphone*. Bila kontrol dirinya rendah dan memiliki kecendrungan, cepat merasa bosan, *smartphone* yang prestasi akademik⁶.

Salah satu bentuk masalah kesulitan mengenai *smartphone* yang sering dialami oleh siswa yaitu kurangnya konsentrasi belajar, sehingga apabila siswa tersebut sudah mengalaminya maka, kurangnya konsentrasi dalam proses belajar yang dilakukan siswa akan sulit untuk menanggapi pelajaran seperti ketika waktu disekolah. Siswa yang kurang konsentrasi dalam situasi belajar, pasti akan sulit menangkap apa yang dijelaskan oleh guru disekolah.

⁶ Annisa Nurul Utami, Farida Kurniawati, "Dampak Negatif Adiksi Penggunaan *Smartphone* Terhadap Aspek-Aspek Akademik Personel remaja" (Depok: *perspektif ilmu pendidikan* Vol.33 No.1 april) 2.

Beberapa ahli menyatakan bahwa belajar ialah modifikasi atau memperkuat perilaku melalui pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar tidak sekedar mengingat sesuatu hal, tetapi mengalaminya.⁷ Sesungguhnya sebagian besar pada aktivitas kehidupan sehari-hari merupakan aktivitas belajar, dengan kata lain dapat dikatakan tidak ada ruang dan waktu seseorang untuk belajar bahwa belajar itu tidak dibatasi dengan usia tua muda atau tempat dan waktu. Karena aktivitas belajar itu tidak pernah berhenti.

Belajar yaitu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar dan mengajar. Mengajar bukan sekedar kegiatan mentrasfer pengetahuan, tetapi merupakan proses pembeding kegiatan proses belajar siswa. apabila guru memahami bagaimana anak belajar, ia akan dapat memberikan bantuan sesuai dengan yang di perlukan siswa.⁸

Belajar merupakan perubahan dalam kemampuan manusia yang berlangsung selama jangka waktu tertentu. Ada tiga hal yang harus diperhatikan pada makna belajar, yakni perubahan, proses, serta berdasarkan kematangan. Proses belajar yang terjadi pada seseorang sangat dipengaruhi oleh kematangannya. Seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan pada dirinya. Belajar mengacu pada dua prinsip dasar, yaitu perolehan pengetahuan merupakan suatu proses interaktif yang diperoleh dengan menghubungkan informasi yang di simpan yang telah diperoleh sebelumnya.⁹

Hasil belajar menurut suprijono pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian atau sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya supratiknya mengemukakan bahwa hasil blajar yang menjadi objek penelitian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah

⁷Puji sumarsono dan Siti Inganah Daroe Iswatiningsih Husamah. "*Belajar dan Pembelajaran*"(Malang:muhammadiyah malang).2

⁸Ibid. 3

⁹Ibid. 2

mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotor.¹⁰

Aktivitas belajar berbuat untuk merubah tingkah laku melalui perbuatan prinsip belajar. Ada atau tidaknya belajar di cerminkan dari ada atau tidak aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting, penggunaan metode, pendekatan belajar mengajar dan orientasi belajar menyebabkan aktivitas belajar setiap siswa berbeda-beda. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi.¹¹

Belajar yang efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlihat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya, sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri.¹²

Kesulitan untuk berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi oleh siswa karena ada hal yang terjadi kendala dalam mencapai hasil belajar apa yang diharapkan,

¹⁰Widodo dan Lusi Widiyanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning" (Kapas 9 Samaki Yogyakarta, Vol XVII, Edisi April 2013), 34

¹¹Ibid.

¹²Dr. Ahmad Susanto, M.Pd. "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar" (Tambara Raya No. Rawamangun-Jakarta 13220) 53

jika siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi belajar maka jelas belajarnya siswa tersebut akan menjadi sia-sia karena membuang waktu belajar. Siswa yang belajarnya baik dari kata lain harus memiliki kebiasaan memusatkan pikiran diri sendiri.

Konsentrasi belajar siswa yang dimaksud memperhatikan pada situasi belajar sehingga semua sumber daya mental untuk belajar. Berkonsentrasi itu sangat penting bagi semua siswa wujudnya meningkatkan kompetensi belajar dan jangka waktu yang sangat lebih lama, sebenarnya konsentrasi belajar itu memiliki karakteristik yakni mempunyai motivasi, kemauan, rasa ingin untuk belajar, serta ini yang menyebabkan terjadinya kondisi belajar dari diri seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar menurut sugiarmin menyatakan bahwa penyebab ketidak mampuan belajar tidak dapat dipahami secara pasti, dan kadang-kadang tidak ada jelas untuk ketidak mampuan belajar yaitu: a). Motivasi yang di perolehnya b).keinginan atau ketertarikannya terhadap sesuatu c). Situasi tekanan yang dapat menganjam dirinya d). bersifat pasif dalam belajar dan kondisi kesehatan jasmani e).Keadaan fisik, psikis, emosional, dan pengamalannya¹³

Dampak negatif konsentrasi belajar menurut sugiarmin menyatakat bahwa dampak para persepsi terhadap masalah sosial dengan teman sebaya. Diagnosis ketidak mampuan belajar dapat berpotensi menghancurkan individu dan keluarga mereka. Sehingga individu dan keluarga perlu mempelajari metode cara mengatasi gangguan dan efeknya.¹⁴ Seharusnya dalam belajar memiliki motivasi penting bagi keluarga supaya siswa tersebut tidak mengalami interaksi dengan teman sebaya serta mempunyai pendirian tersendiri.

¹³Ruslia Isnawati, S.Psi.,Msi.,Psikolog,” *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar* ” (Surabaya: CV Jakat media publishing.2014) 85.

¹⁴Ibid. 80

Sehingga untuk meningkatkan konsentrasi belajar seseorang sangat dibutuhkan khususnya bagi siswa bisa mengembangkan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan proses belajar. dengan demikian siswa dapat dilihat dari fokusnya saat belajar serta ciri-ciri berkonsentrasi belajar itu sendiri karena konsentrasi belajar merupakan pemusatan daya pikir dalam berkonsentrasi belajar. seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa konsentrasi belajar merupakan salah satu bentuk dari kesulitan belajar siswa tentunya harus berkonsentrasi apa yang kita pelajari.

Hasil observasi peneliti di SMPN 1 Larangan yang peneliti lakukan, banyak dewan guru yang mengajar menyatakan ada masalah terhadap beberapa siswa ketika mencari soal jawaban yang sulit, kebiasaan para siswa selalu menggunakan smartphone dalam mencari jawabannya. Dari permasalahan tersebut siswa akan mengalami ketergantungan terhadap smartphone. yang mana, dia akan merasa yakin dan percaya jawabannya pasti benar dikarenakan mencari di smartphone.

Permasalahan tersebut, mengharapakan kepada guru BK memberkani izin untuk melaksanakan penelitian terhadap permasalahan ini, sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian secara terperinci tentang “Dampak Kecanduan Smartphone Pada Konsentrsi Belajar Siswa Di SMPN 1 Larangan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kontek penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Larangan?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kecanduan smartphone pada konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Larangan?

3. Bagaimana dampak kecanduan smartphone pada konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Larangan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kecanduan smartphone pada konsentrasi belajar di SMPN 1 Larangan?
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kecanduan smartphone di SMPN 1 Larangan?
3. Untuk mengetahui dampak pada konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Larangan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoristik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai menjadi dalam pengembangan tambahan dibidang ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis dilakukan penelitian ini dapat memberikan kegunaan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru bk, khususnya guru di SMPN 1 Larangan dapat dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran
- b. Bagi siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Larangan diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dalam pendidikan.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu yang diperoleh siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar supaya bisa berkembang dengan metode pembelajar.

E. Definisi Istilah

Untuk memenuhi kesalahan dalam memenuhi judul penelitian, maka dari itu sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul “Dampak Kecanduan Smartphone Pada Konsentrasai Belajar Siswa di SMPN 1 Larangan” adapun penjelasannya masing-masing sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak adalah merupakan suatu sebab atau akibat dari suatu perilaku atau peristiwa terjadi sebelumnya yang memiliki pengaruh serta perubahan secara signifikan terhadap pola perilaku atau peristiwa yang akan terjadi setelahnya.

2. Kecanduan

Kecanduan adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan secara sadar yang bersifat kontinyu atau terus menerus tanpa adanya kontrol diri bahwa menyatakan kecanduan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan gangguan fungsi otak. sehingga bisa kontrol dirinya yang tinggi akan memiliki adanya potensi untuk kecanduan individu .

3. Smartphone

Smartphone adalah suatu alat komunikasi yang digunakan manusia yang berupa informasi atau interaksi antara individu, memiliki sebagai kelebihan keunggulan suatu aktivitas serta mengalami kemudahan dan kecepatan untuk mencari jawaban serta lainnya.

4. Kecanduan Smartphone

Kecanduan smartphone adalah siswa yang kebiasaan memakai handphone pada tugas-tugas yang diperoleh dari guru atau teman kelasnya, siswa tersebut tidak bisa mengontrol dirinya sendiri hingga sulit untuk menanggapi pelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa handphone merupakan bentuk kesulitan belajar, saat belajar siswa tentunya

harus berkonsentrasi dengan apa yang akan dia pelajari memiliki karakteristik kemauan siswa tersebut.

5. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah siswa yang fokus dalam belajar merupakan pengetahuan dan pengalaman kebiasaan sehingga siswa bisa mengevaluasi hal yang cukup kompleks

6. Siswa.

Siswa adalah salah satu komponen sentral dalam proses belajar oleh sebab itu memiliki faktor tujuan untuk meraih cita-cita, secara khusus menjadi karakter keterampilan serta pengalaman yang berakhlakul karimah dan mandiri

Dampak dari kecanduan smartphone pada konsentrasi belajar siswa di smpn 1 larangan adalah suatu perilaku tak terkontrol yang memungkinkan siswa menjadi kehilangan konsentrasi dalam pembelajaran dan mengganggu aktivitas pembelajaran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Anang Sugeng Cahyono dengan judul “dampak kecanduan smartphone pada konsentrasi belajar siswa”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak negatif dan dampak positif kecanduan smartphone serta mengidentifikasi dan memahami pengaruh dampak kecanduan smartphone. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu kecanduan smartphone.

Penelitian yang peneliti ajukan yaitu sama-sama meneliti tentang dampak kecanduan smartphone dengan tujuan mengetahui dampak positif dan dampak negatif kecanduan smartphone. Sedangkan penelitian peneliti cakupannya lebih luas dari pada penelitian penulis